

PENGARUH UKURAN DEWAN KOMISARIS, UKURAN PERUSAHAAN DAN KONSENTRASI KEPEMILIKAN TERHADAP PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2013 – 2015)

THE INFLUENCE OF BOARD OF COMMISSIONER SIZE, FIRM SIZE AND OWNERSHIP CONCENTRATION TO ENTERPRISE RISK MANAGEMENT DISCLOSURE (Case Study On Banking Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2013 – 2015)

Muhammad Ghifari Dzakawali¹, Muhammad Rafki Nazar², Siska P Yudowati³

^{1,2,3}Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹muhammadghifari@student.telkomuniversity.ac.id, ²mohamadrafkinazar@telkomuniversity.ac.id, ³siskayudowati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Salah satu hal yang disoroti investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan adalah manajemen resiko perusahaan dimana dalam penelitian ini adalah *enterprise risk management*. Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan perusahaan adalah pengungkapan resiko dan bagaimana mengelolanya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management* pada Bank Umum yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data laporan tahunan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar pada BEI. Teknik pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* dan diperoleh 35 Bank Umum dengan periode penelitian pada tahun 2013-2015. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan *software* Eviews versi 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sedangkan secara parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sedangkan ukuran dewan komisaris dan konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka apabila perbankan menginginkan untuk meningkatkan pengungkapan *enterprise risk management*, maka perbankan perlu meningkatkan ukuran perusahaan.

Kata Kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan, *Enterprise Risk Management*

Abstract

One of the things that investors highlighted in considering the investment decisions in the company is risk management which in this research is *enterprise risk management*. One important aspect in achieving corporate objectives is risk disclosure and how to manage it.

This study aims to examine the influence of Board of Commissioner Size, Firm Size and Ownership Concentration to *Enterprise Risk Management Disclosure* at Commercial Bank listed on Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2015. The data used in this study was obtained annual report.

The population in this study are the commercial bank listed on the Stock Exchange. Sample selection technique used is *purposive sampling* and acquired 35 commercial banks with the 2013-2015 study period. Methods of data analysis in this research is panel data regression analysis using *Eviews* software version 9.

The results showed that simultaneous Board of Commissioner Size, Firm Size and Ownership Concentration have a significant effect on *Enterprise Risk Management Disclosure*. While partially Firm Size significant positive effect on *Enterprise Risk Management Disclosure*. Board of Commissioner Size and Ownership Concentration has no effect on *Enterprise Risk Management Disclosure*.

Based on these results, then if the banking wanting to improve *Enterprise Risk Management Disclosure*, the bank needs to increase the Firm Size.

Keywords: Board of Commissioner Size, Firm Size, Ownership Concentration, *Enterprise Risk Management*

1. Pendahuluan

Dalam melakukan aktivitas bisnis, setiap perusahaan akan menghadapi resiko atau ketidakpastian yang tidak bisa dihilangkan. Namun kemunculan resiko bukan suatu musibah yang selalu membawa dampak negatif apabila perusahaan bisa mengatasi resiko tersebut. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk menggunakan manajemen resiko untuk mengatasi resiko-resiko perusahaan. Dengan penerapan *enterprise risk management* membantu manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat mempengaruhi perusahaan, dan mengelola resiko-resiko dan kecenderungan resiko yang mungkin terjadi agar dapat menjamin pencapaian tujuan perusahaan. Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan perusahaan dengan pengelolaan resiko adalah pengungkapan resiko dan bagaimana mengelolanya. Pengungkapan manajemen resiko dalam laporan tahunan menjadi salah satu acuan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi. Hasil dari kinerja perusahaan dapat dicerminkan dari laporan keuangan yang perluasannya pengungkapannya dalam laporan tahunan. Hal tersebut menandakan betapa pentingnya transparansi informasi-informasi pada laporan tahunan yang diterbitkan.

Rancangan kerja COSO mendefinisikan *enterprise risk management* sebagai, sebuah proses yang dipengaruhi jajaran direktur entitas, manajemen dan personil lain, yang diterapkan dalam penentuan strategi dalam perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang potensial yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola resiko-resiko dan kecenderungan resiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan entitas (Alijoyo dan deddy^[1]).

Terdapat beberapa fenomena terkait adanya *enterprise risk management* yang telah terjadi, yaitu pada Bank Century yang terjadi pada tahun 2008, lalu pada Bank Jabar Banten yang terjadi pada tahun 2015. Dari kedua contoh kasus manajemen laba tersebut, tentu saja praktik manajemen laba dapat menimbulkan kerugian paralel (*parallel loss*) yang berdampak pada keberlanjutan perusahaan itu sendiri serta beberapa pihak lain seperti auditor eksternal, investor sebagai *stakeholder*, dan pemerintah sebagai regulator.

Banyak faktor yang mendorong pengungkapan *enterprise risk management*, salah satu faktornya seperti yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan konsentrasi kepemilikan.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Tinjauan Pustaka Penelitian

2.1.1. Risiko

Ketidakpastian atau *uncertainty* sering diartikan dengan keadaan dimana ada beberapa kemungkinan kejadian dan setiap kejadian akan menyebabkan hasil yang berbeda. Tetapi, tingkat kemungkinan atau probabilitas kejadian itu sendiri tidak diketahui secara kuantitatif. Pengertian dasar resiko terkait dengan keadaan adanya ketidakpastian dan tingkat ketidakpastiannya terukur secara kuantitatif (Djohanputro^[5]). Menurut Djohanputro^[5], resiko adalah ketidakpastian yang bisa diukur secara kuantitatif yang dapat menyebabkan kerugian atau kehilangan.

2.1.2. Enterprise Risk Management

Menurut Djohanputro^[5], manajemen resiko korporat terintegrasi atau ERM merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan resiko, dan dalam memonitor dan mengendalikan implementasi penanganan resiko. Rancangan kerja COSO mendefinisikan *enterprise risk management* sebagai, sebuah proses yang dipengaruhi jajaran direktur entitas, manajemen dan personil lain, yang diterapkan dalam penentuan strategi dalam perusahaan, didesain untuk mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan yang potensial yang mungkin mempengaruhi entitas, dan mengelola resiko-resiko dan kecenderungan resiko yang mungkin terjadi, untuk menyediakan jaminan yang layak mengenai pencapaian tujuan entitas (Alijoyo dan deddy^[1]).

$$\text{Indeks ERM} = \frac{\text{Jumlah Pengungkapan}}{108 \text{ item pengungkapan}}$$

2.1.3. Ukuran Dewan Komisaris

Menurut peraturan OJK No.33/POJK.04/2014 dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi, sedangkan ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan (Asmoro^[3]). Variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan total anggota dewan komisaris (Ardiansyah dan Adnan^[2]), (Asmoro^[3]).

$$\text{Jumlah Ukuran Dewan Komisaris}$$

2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam Ratnawati^[7] merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan. Besar (ukuran) perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dalam mengukur ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan total aset. Pengukuran total aset pada penelitian ini juga memakai logaritma natural (ln).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

2.1.5. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan dalam Taman dan Nugroho^[10], menggambarkan bagaimana dan siapa saja yang memegang kendali atas keseluruhan atau sebagian besar atas kepemilikan perusahaan serta keseluruhan atau sebagian besar pemegang kendali atas aktivitas bisnis pada suatu perusahaan. Sekelompok pemegang pengendali memiliki hak atas kepemilikan suatu perusahaan sebesar dana yang mereka investasikan sehingga mereka memiliki kepentingan untuk memantau kondisi risiko perusahaan dengan maksud untuk mencegah kemungkinan dampak kerugian yang akan mereka hadapi (Sari^[8]). Oleh karena itu dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan diukur dengan kepemilikan saham mayoritas (Sari^[8]).

$$\text{Konsentrasi kepemilikan} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Total saham perusahaan}} \times 100\%$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Ukuran Dewan Komisaris dan *Enterprise Risk Management*

Dewan komisaris memegang peranan yang penting dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Sistem manajemen risiko pada sebuah perusahaan harus bisa dipastikan bahwa sistem tersebut sudah efektif. Dalam mengawasi sistem manajemen risiko, kompetensi dan ukuran dewan komisaris berkaitan dengan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif (Wijananti^[11]). Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih efektif untuk mengawasi dan membentuk komite dengan keterampilan sesuai kebutuhan seperti komite manajemen risiko. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Jatiningrum dan Fauzi^[6] dan Ardiansyah dan Adnan^[2] dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

H₂ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management*.

2.2.2. Ukuran Perusahaan dan *Enterprise Risk Management*

Pada umumnya perusahaan yang lebih besar memiliki aktivitas bisnis yang lebih kompleks. Sehingga kemungkinan resiko-resiko yang diterima akan lebih besar dibanding perusahaan yang lebih kecil. Menurut KPMG dalam Ardiansyah dan Adnan^[2], semakin besar perusahaan maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapinya, termasuk keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Perusahaan yang lebih besar akan menerapkan praktek *corporate governance* terkait dengan tanggung jawab perusahaan terhadap stakeholder karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Oleh karena itu sudah seharusnya perusahaan dengan ukuran besar memiliki tuntutan untuk mengungkapkan *enterprise risk management* sebagai bentuk transparansi publik untuk resiko-resiko yang dihadapi. Sehingga semakin besar ukuran perusahaan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan *enterprise risk management*. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian Ardiansyah dan Adnan^[2] dan Sari^[8] yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

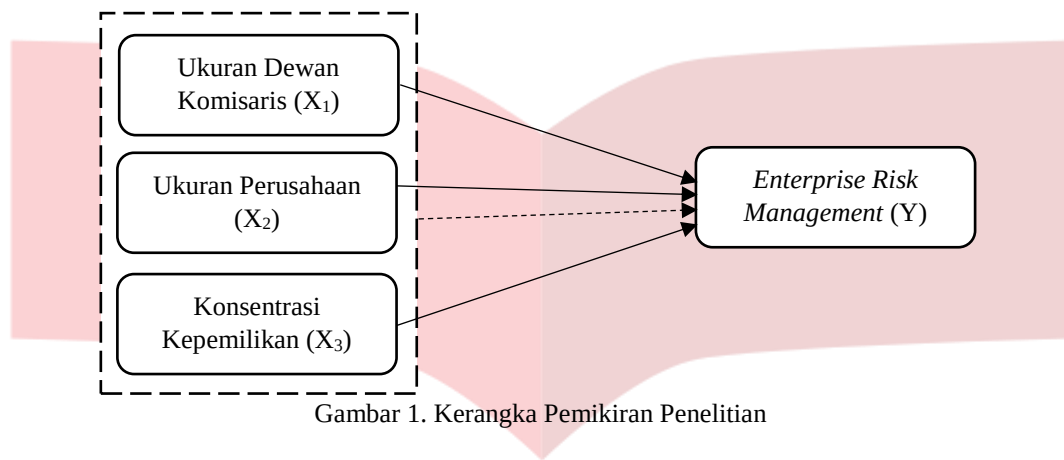
H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management*.

2.2.3. Konsentrasi Kepemilikan dan *Enterprise Risk Management*

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* seperti konsentrasi kepemilikan. Investor yang memiliki saham yang lebih besar mempunyai wewenang dalam melakukan pengawasan manajemen secara langsung yang mungkin akan mendorong pengungkapan *enterprise risk management*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Layyinatasy Syifa^[9] dan Fuji Juwita Sari^[8] dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Disimpulkan konsentrasi kepemilikan Konsentrasi kepemilikan merupakan sekelompok pengendali atas aktivitas bisnis

perusahaan. Sekelompok pemegang pengendali memiliki hak atas kepemilikan suatu perusahaan sebesar dana yang mereka investasikan sehingga mereka memiliki kepentingan untuk memantau kondisi risiko perusahaan dengan maksud untuk mencegah kemungkinan dampak kerugian yang akan mereka hadapi (Sari^[8]).

H₄ : Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Enterprise Risk Management*.



Keterangan:

Pengaruh parsial



Pengaruh simultan



2.3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015. Selain itu, dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria. Perusahaan sektor perbankan yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2015, secara konsisten menerbitkan laporan keuangan auditan pada tahun 2013 – 2015, menyediakan informasi yang dibutuhkan dari variabel – variabel penelitian pada tahun 2013 – 2015. Setelah mengeliminasi semua perusahaan sektor perbankan maka didapatkan 35 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1,i,t} + \beta_2 X_{2,i,t} + \beta_3 X_{3,i,t} + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y_{i,t}$ = *Enterprise Risk Management* pada perusahaan i tahun ke- t

α = Konstanta

$X_{1,i,t}$ = Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan i tahun ke- t

$X_{2,i,t}$ = Ukuran Perusahaan pada perusahaan i tahun ke- t

$X_{3,i,t}$ = Konsentrasi Kepemilikan pada perusahaan i tahun ke- t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi masing – masing variabel

ε = Standar error

3. Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, dan *enterprise risk management*.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran Perusahaan	Konsentrasi Kepemilikan	<i>Enterprise Risk Management</i>
Minimum	4,76	31,21	0,57	75,64
Maksimum	8	34,44	1	92
Mean	2	27,88	0,17	38
Std. Dev.	1,73	1,65	0,21	13,10
N	105	105	105	105

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa variabel ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan *enterprise risk management* memiliki nilai *mean* yang lebih besar daripada nilai standar deviasi, artinya bahwa data yang digunakan homogen (berkelompok).

3.2. Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dua model yang telah dilakukan (uji chow dan uji hausman), maka model *random effect* merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini.

Tabel 2 Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: ERM				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 06/09/17 Time: 23:26				
Sample: 2013 2015				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 35				
Total panel (balanced) observations: 105				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-86.51082	33.15792	-2.609055	0.0105
UDK	-0.309873	0.730478	-0.424206	0.6723
UP	5.425620	1.090386	4.975872	0.0000
KK	-10.08244	6.974578	-1.445599	0.1514
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			9.748824	0.8272
Idiosyncratic random			4.455946	0.1728
Weighted Statistics				
R-squared	0.236391	Mean dependent var	19.29963	
Adjusted R-squared	0.213709	S.D. dependent var	5.079685	
S.E. of regression	4.504310	Sum squared resid	2049.170	
F-statistic	10.42221	Durbin-Watson stat	1.564510	
Prob(F-statistic)	0.000005			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.376397	Mean dependent var	75.63810	
Sum squared resid	11131.47	Durbin-Watson stat	0.288008	

Sumber: Output EViews 9 (2017), data diolah 2017

Berdasarkan tabel 2, Penulis merumuskan persamaan model regresi data panel yang menjelaskan pengaruh ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap *enterprise risk management* pada perusahaan sektor perbankan, yaitu:

$$Y = -86.51082 - 0.309873 X_1 + 5.425620 X_2 - 10.08244 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Enterprise Risk Management
 X_1 = Ukuran Dewan Komisaris
 X_2 = Ukuran Perusahaan
 X_3 = Konsentrasi kepemilikan
 ε = Standar error

Persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar **-86.51082**, menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan bernilai nol, maka *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 adalah sebesar **-86.51082** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak terdapat Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Konsentrasi Kepemilikan maka perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015 tetap memperoleh *Enterprise Risk Management* sebesar **-86.51082**

2. Koefisien regresi Ukuran Dewan Komisaris sebesar **-0.309873** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Ukuran Dewan Komisaris sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Enterprise risk management* pada perusahaan perbankan akan menurun sebesar **-0.309873** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Ukuran Dewan Komisaris meningkat maka *Enterprise Risk Management* akan menurun.
3. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar **5.425620** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan akan meningkat sebesar **5.425620** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Ukuran Perusahaan meningkat maka *Enterprise Risk Management* meningkat.
4. Koefisien regresi Konsentrasi Kepemilikan sebesar **-10.08244** menunjukkan bahwa setiap terjadinya peningkatan Konsentrasi Kepemilikan sebesar satu satuan dengan asumsi variabel lain bernilai nol, maka *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan akan mengalami penurunan sebesar **-10.08244** satuan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika Konsentrasi Kepemilikan meningkat maka *Enterprise Risk Management* menurun.

3.2.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) secara garis besar mengukur seberapa jauh kemampuan suatu variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui nilai *Adjusted R-Squared model* penelitian adalah sebesar 0.213709 atau 21,3709%. Dengan demikian, maka variabel independen yang terdiri dari ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan dapat menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen yaitu *enterprise risk management* perusahaan perbankan tahun 2013-2015 sebesar 21,3709%, sedangkan sisanya yaitu 78,6291% dipengaruhi oleh variabel lain.

3.2.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan secara bersamaan (simultan) terhadap variabel dependen *enterprise risk management*. Pengujian ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Jika taraf signifikansi yang dihasilkan lebih dari 5% maka H_0 diterima atau secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak atau variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau berpengaruh secara simultan.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *prob (F-static)* adalah sebesar 0.000005 atau lebih kecil dari 5%, maka H_0 ditolak, berarti bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu pengungkapan *enterprise risk management* pada perusahaan sektor perbankan periode 2013-2015.

3.2.3. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Pada dasarnya uji statistik T menunjukkan seberapa pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan terhadap *enterprise risk management* sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil uji T pada tabel 4.8 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai *probability (T-statistic)* Ukuran Dewan Komisaris adalah 0.6723. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.6723 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak sehingga ukuran dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.
2. Nilai *probability (T-statistic)* Ukuran Perusahaan sebesar 0.0000. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.
3. Nilai *probability (T-statistic)* Konsentrasi Kepemilikan sebesar 0.1514. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.1514 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak sehingga konsentrasi kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *enterprise risk management*.

4. Kesimpulan

Pada penelitian ini variabel terikat atau dependen yang digunakan adalah *Enterprise Risk Management* dan variabel bebas atau independen adalah Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi kepemilikan. Sedangkan untuk sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri seratus lima (105) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2015. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistik deskriptif dan pengujian regresi data panel, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif, dapat disimpulkan bahwa:
 - a. *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 75,64 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 35 bank, terdapat 19 bank yang secara konsisten memiliki luas pengungkapan *enterprise risk management* diatas rata-rata selama 3 tahun. Hal tersebut menunjukkan bahwa industry perbankan tergolong baik dalam mengungkapkan manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*). Standar deviasi *Enterprise risk managemet* sebesar 13,10 yang artinya memiliki standar deviasi yang lebih kecil dari *mean* sehingga nilai standar deviasi tersebut kurang dari nilai rata-rata dan data kurang bervariasi atau relatif homogen. *Enterprise risk management* memiliki nilai maksimum yaitu sebesar 92 dimiliki oleh PT Bank Mandiri Tbk dan nilai minimum yaitu sebesar 38 yang dimiliki oleh PT Bank Mitraniaga Tbk.
 - b. Ukuran Dewan Komisaris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 4,76 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 35 bank, terdapat 12 bank yang secara konsisten memiliki jumlah dewan komisaris yang berada diatas rata-rata. Perusahaan bank tergolong patuh pada regulasi ketentuan jumlah dewan komisaris (minimal 3 orang) oleh Bank Indonesia. Hal ini didukung oleh hanya terdapat 1 bank yang memiliki dewan komisaris kurang 3 orang yaitu PT Bank Mutiara Tbk pada tahun 2014 yaitu sebanyak 2 orang. Ukuran dewan komisaris memiliki nilai maksimal sebesar 8 dan nilai minimal sebesar 2. Ukuran dewan komisaris memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen. Nilai maksimum terbesar dimiliki oleh Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank CIMB Niaga Tbk, Bank Permata Tbk.
 - c. Ukuran Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 31,21 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 35 bank, terdapat 15 bank yang selama tahun 2013 sampai 2015 memiliki ukuran perusahaan diatas rata-rata terus-menerus. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 34,44 dan 27,88, dimana nilai maksimum terbesar dimiliki oleh Bank Mandiri Tbk, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Mitraniaga Tbk. Ukuran perusahaan memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.
 - d. Konsentrasi Kepemilikan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015 memiliki nilai rata-rata sebesar 0,57 dan dari jumlah perusahaan sebanyak 35 bank, terdapat 17 bank yang memiliki konsentrasi kepemilikan diatas rata-rata selama tahun 2013 sampai 2015. Nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 1 dan 0,17, dimana nilai maksimum terbesar dimiliki oleh Bank Mutiara Tbk dimana tahun 2015 Bank Mutiara Tbk melakukan perubahan nama perseroan menjadi Bank JTrust Indonesia Tbk, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh Bank Artha Graha Internasional Tbk. Konsentrasi kepemilikan memiliki standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata yang berarti data berkelompok atau homogen.
2. Pengujian secara simultan
Secara simultan atau bersama-sama Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, dan Konsentrasi Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015.
3. Pengujian secara parsial yaitu masing-masing variabel terhadap profitabilitas adalah sebagai berikut:
 - a. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015
 - b. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015
 - c. Konsentrasi Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015

Daftar Pustaka:

- [1] Alijoyo, Antonious dan Deddy Jacobus. (2013). *Dasar-Dasar Enterprise Risk Management Untuk Direktur Dan Komisaris. Lembaga Komisaris Dan Direktur Indonesia (Lkdi)*. Cipe.
- [2] Ardiansyah, La Ode Muhammad dan Muhammad Akhyar Adnan. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Enterprise Risk Management*. Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akutansi I Vol. 23 No. 2 Desember 2014.
- [3] Asmoro, Adhikara Seto Kuncoro. (2016). *Analisis Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Dalam Indeks Idx30 Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2014)*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis.
- [4] COSO. (2004). *Enterprise Risk Management- Integrated Framework*.
- [5] Djohanputro, Bramantyo. (2008). *Manajemen Resiko Korporat*. Ppm.
- [6] Jatiningrum, Citrawati dan Fauzi. (2012). *Pengaruh Corporate Governance Dan Konsentrasi Kepemilikan Pada Pengungkapan Enterprise Risk Management (ERM)*.
- [7] Ratnawati, Andalan Tri. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberadaan Komite Manajemen Risiko (Risk Management Committee) Studi Empiris Pada Perusahaan Non Perbankan Yang Listing di BEI*. Media Ekonomi Dan Manajemen: Vol 26, No 2.
- [8] Sari, Fuji Juwita. (2013). *Pengaruh Corporate Governance, Konsentrasi Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2011)*. Accounting Analysis Journal, ISSN: 2252-6765.
- [9] Syifa', Layyinatusy. (2013). *Determinan Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Accounting Analysis Journal, ISSN: 2252-6765.
- [10] Taman, Abdullah dan Billy Agung Nugroho. (2012). *Determinan Kualitas Implementasi Corporate Governance Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2008)*. Jurnal Manajemen, Vol. 23, No. 12 September 2012.
- [11] Wijananti, Sindy Putri. (2014). *Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Non Keuangan Periode 2011-2013*. Vol. 11, No.3 Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.